

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Kualitas suatu bangsa itu tercermin dari siswa yang dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan ilmu pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam sehari-hari, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya.

Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan berbagai bidang, akan tetapi salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan model. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. (Sanjaya, 2010)

Fisika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran fisika memiliki sifat yang abstrak sehingga diperlukan pemahaman konsep yang baik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara

memecahkan masalah. Setelah konsep fisika dipahami oleh siswa, maka siswa akan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Medan dan wawancara kepada guru mata pelajaran fisika yaitu bapak Sarohatuha Sarumpaet, S.Pd, M.Si, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah hanya sekitar 35% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah aktivitas siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sehingga beliau jarang membawa siswa praktikum ke ruang laboratorium karena alat-alat laboratorium kurang memadai dan sudah rusak. Siswa memiliki kecenderungan tidak aktif bertanya ketika mereka tidak mengerti akan materi yang di jelaskan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kaku. Siswa jarang dibentuk kelompok dan diskusi. Guru selalu memakai pembelajaran konvensional yang salah satunya metode ceramah dalam menyampaikan materi. Serta faktor yang terdapat di dalam diri siswa seperti sikap siswa terhadap pelajaran fisika, dimana siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika lebih sulit karena penuh dengan rumus-rumus yang membingungkan, sehingga siswa tidak menyukai pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 40 siswa diperoleh siswa menganggap mata pelajaran fisika sulit, hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang membosankan, banyak menghafal rumus, penyelesaian soal yang sulit. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah masih terpusat pada guru (teacher centered).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Menurut Hamdani (2012) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebuah model yang membimbing siswa untuk mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelidikannya. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal, karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, sehingga siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya sehingga merangsang siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Fitria Sakinah dan Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretes 35,46 dan postes 70,15 sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretes 35,31 dan postes 64,53.

Salomo Leonardus Simanjuntak dan Nurdin Siregar (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata pretes 32,88 dan postes 76,00 sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretes 32,50 dan postes 66,25. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa.

Diperlukan adanya media pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih adalah media *audio visual*. Menurut Hamdani (2011) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Kelebihan menggunakan media audiovisual adalah memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan

daya tarik bagi siswa, serta komunikasi dalam penyampaian materi bersifat interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum newton, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbantu Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton Di Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P.2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Kegiatan praktikum jarang dilaksanakan
3. Proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan simulasi,
4. Pembelajaran yang berlangsung masih konvensional dengan mencatat dan latihan soal.
5. Siswa jarang berdiskusi dalam kelompok.
6. Siswa jarang mengemukakan pendapat
7. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan.
8. Kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI)
2. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

3. Materi yang akan diajarkan adalah hukum newton di kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) berbantu audiovisual pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, didapat tujuan penelitian di SMA Negeri 9 Medan pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I T.P. 2017/2018 adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) Berbantu Audiovisual pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) Berbantu Audiovisual pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum newton Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi hukum newton kelas X semester I sekolah SMA Negeri 9 Medan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi hukum newton kelas X semester I sekolah SMA Negeri 9 Medan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) melibatkan siswa dalam merencanakan topik- topik yang akan dipelajari dan bagaimana menjalankan investigasinya. Hal ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih canggih daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.(Arends, 2008)
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.(Sudjana.2010)